

BAB 1

PENDAHULUAN

A .latar belakang

Realitas hubungan pela merupakan contoh empiris yang di kenal dari aksi kolektif yang berkelanjutan dalam rangka membangun basis hubungan kekerabatan yang kokoh. tradisi budaya pela memiliki nilai-nilai konstruktif dalam membangun hubungan antara individu dan kelompok masyarakat yang berbasis saling kepercayaan yang mutual pela bagi masyarakat Maluku mewariskan adat dan budaya berharga yang begitu lama menyatuh dalam sistem kehidupan, hal ini menjadi institusi persaudraan yang meliputi komunitas yang berbeda sehingga dapat berdiri sejajar, rukun dan damai.¹ dalam bingkai tradisi pela perbedaan ragam ini lah yang di ikat dalam sumpah janji sebagai orang basudara, pela bagi masyarakat maluku di jadikan sebagai pelekat hubungan sosial antara satu negeri dengan negeri lainnya, relasi sosial komunitas masyarakat pela di atur dalam tata tertib yang sakral dan selanjutnya menjadi panduan dan hukum adat yang menjamin negeri-negeri yang terikat, Eksistensi hubungan pela di pertahankan dari dulu hingga kini, bahkan ada yang beranggapan hubungan dan tradisi pela tersebut bersifat abadi, tradisi pela dari dulu di kenal oleh masyarakat maluku sebagai

¹ Ralahallo, R.N. *Kultur Damai Berbasis Tradisi Pela Dalam Perspektif Psikologi Sosial*.

sarana kerja sama untuk menyelesaikan berbagai persoalan, hingga mengantarkan mereka pada kehidupan harmonis rasa persaudaran di hayati. Hubungan masyarakat negeri werinama dan kilang di anggap menjadi modal sosial sebagai simbol dan mengikat komunitas islam Kristen dalam konteks orang basudara, modal sosial pela ini menjembatani seluruh perbedaan agama yang ada, dengan latar belakang yang berbeda tetapi diikat menjadi satu dengan cara pengalaman-pengalaman yang di warisi oleh para leluhur dari dua negeri tersebut. secara historis kedua negeri ini memiliki hubungan kultural pela yang baik Untuk menjaga dan merawat pela akan tetap hidup maka kedua negeri tersebut melakukan kegiatan-kegiatan yang di maksud antara lain: selalu turut ber partisipasi dalam brntuk-bentuk kegiatan yang dilakunnya baik bentuk fisik dan lain sebagainya, serta selalu berpartisipasi dalam menjalin hubungan silaturahmi di hari-hari besar ke agamaan, negeri kilang dan negeri werinama menjadikan kekuatan solidaritas yang di latarbelakangi oleh nilai dan norma, yang di ikat para leluhur yang memiliki ikatan yang kuat, nilai yang muncul di antara kedua negeri ini ialah *kekeluargaan*.

Pada dasarnya integrasi / hubungan pela, hal yang sangat di perlukan dalam lingkungan masyarakat maluku, karna integrasi pela dapat mendukung kelangsungan hidup masyarakat. tanpa integrasi satu kelompok dapat goyah dan mengalami konflik hingga perpecahan di sisi lain, integrasi juga mampu menjamin keamanan dan mempertahankan masyarakat secara terus menerus dalam presfektif

sosiologi integrasi merupakan salah satu topic yang menjelaskan bagaimana berbagai elemen masyarakat menjaga kesatuan dan terintegrasi satu dengan yang lain.² dan integrasi mengacu pada suatu keadaan dalam masyarakat di mana orang-orang saling berhubungan, ada beberapa unsur integrasi sosial menurut kun maryati integrasi sosial merupakan proses penyesuain yang berbeda di dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan yang meliputi perbedaan kedudukan sosial, ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan sistem nilai, dan norma.

Secara sosial nilai-nilai luhur dan budaya, dalam kehidupan masyarakat Maluku masih terikat dengan garis kesukuan maupun geneologis. maluku memiliki sistem budaya dan nilai-nilai luhur yang di harapkan akan mampu meredam kemungkinan terjadinya konflik. nilai-nilai luhur dan tradisi budaya masyarakat maluku yang merekapkan perbedaan melalui kerjasama dalam ikatan persaudaraan masyarakat maluku dan negeri-negeri lokalnya, misalnya pela antara negeri werinama dan negeri kilang. ada pun perbedaan agama bagi masyarakat maluku, serta pernah terjadi permasalahan konflik di maluku karna rasis agama.³ akan tetapi sejatinya masyarakat Maluku memandang sejatinya konflik tidak meruntukan hubungan pela. bahkan masyarakat maluku memandang konflik agama di maluku bukanlah masalah agama, hal ini di karenakan hubungan pela masih melekat didalam jiwa anak bangsa di maluku. masyarakat maluku selalu bekerja sama untuk selalu memper erat hubungan pela serta didukung penuh oleh

² Thomas: *Perang Napoleon di jawa 1811*, Penerbit PT Granmedia Pustaka Utama, 2010

³ Thomas: *Perang Napoleon di jawa 1811*, Penerbit PT Granmedia Pustaka Utama, 2010

tokoh-tokoh lintas agama di Maluku yang saling berkordinasi dan didukung oleh pemerintah pusat untuk merujuk kembali perdamaian hasilnya Maluku benar-benar menjadi simbol persaudaraan yang memiliki hubungan harmonis. Dinamika konflik tidak sampai menyatuh pada ranah kehidupan sesama saudara pela dan Tidak di temukan secara riil sesama saudara pela saling menyerang atau terlibat dalam konflik namun mereka justru bersikap netral. Duta besar Fatmahanikah untuk Indonesia, Antonim Guido Filipazzi mengakui akan hal itu. Keragaman tidak membuat mereka saling membenci dan memusuhi pengalaman itu tentu sangat inspiratif bagi masyarakat dunia yang dirunduk konflik karena perbedaan agama, kemampuan masyarakat Maluku untuk mau hidup bersama dalam keragaman pela.

Membicarakan integrasi tradisi pela tentunya harus di mulai dari konteks kesejarahan masyarakat Maluku yang kemudian mengembangkan tradisi dan kebudayaan serta nilai luhur yang khas dan berkarakteristik Maluku itu sendiri. Maluku memiliki suatu nilai-nilai luhur dan budayah lokal yang di kenal dengan hubungan pela, Th.Frans. *guru besar akademik universitas pattimura*. Mengatakan pentingnya sumpah adat bagi masyarakat Maluku karena merupakan suatu proses komunikasi atau peristiwa sakral antara anak-anak cucu dengan datuk-datuk yang telah mematri hubungan itu kekuatan sakal magis mengandung nilai-nilai transedental. yang di mana ada rentang sejarah panjang yang memegang prinsip adat yang di wariskan nenek moyang dahulu hingga sekarang ini, yang memiliki adat persaudaraan sekandung yang dikenal masyarakat Maluku sebagai pela.

Eksistensi pela merupakan *civic culture* dan warisan bagi masyarakat maluku yang wajib di jaga dan di lestarikan, sehingga bisa menjadi modal atau pijakan dalam pembangunan dan selalu terjalin hubungan yang harmonis, Malatuny mengatakan pela sebagai *civic culture* di negeri raja-raja (maluku) yang mampu menjadi semen perekat hidup orang basudara (kehidupan bersaudara) sehingga memperkuat bangunan ke-indonesia. Bagi masyarakat maluku pela di banggakan untuk mengikat persaudaraan, pela merupakan budaya yang mencerminkan pola hubungan harmonis yang baik, bagi masyarakat maluku pela dapat berperan sebagai peredam yang mampu mengurangi gejolak sosial yang bernuansa primordial. Pela bukan sekedar berhubungan yang di maknai sebagai ikatan *geneologis*. Namun lebih dari pada itu merupakan ikatan sosial yang melintasi batas-batas kesukuan maupun agama dari setiap negeri yang berpela, pela sesungguhnya mencirikan wacana konstektual pela di maluku memberi petunjuk tentang mesteri kehidupan manusia yang hidup dan berkembang di maluku yang bersifat *antropomoris* dan *sosial religius*. Bahkan daya eksis masyarakat maluku merupakan bukti autentik bahwa imajinasi adat yang religius yang berkembang mampu memproduksi serta menghadirkan manusia maluku untuk memahami dan mentransformasi eksistensi sejarahnya yang khas melalui budaya pela.

Daerah maluku selain hubungan pela dengan negeri lokal lainnya, ada juga hubungan pela antara dua negeri yaitu (negeri werinama dan negeri kilang) dua

negeri juga memiliki hubungan persaudaraan yang berbasis pela yang sangat erat hingga saat ini. Werinama dan kilang adalah negeri yang berada di provinsi maluku dengan ibu kota ambon, sebuah wialayah yang berada di indonesia timur ,kedua negeri berada pada daratan yang berbeda, negeri kilang yang terletak satu daratan dengan daerah ibu kota provinsi maluku (ambon). Sedangkan negeri werinama terletak di daratan yang berbeda dipisahkan oleh lautan yang luas negeri werinama, dengan bahasa maluku terletak pada (seram tanah besar) negeri werinama adalah daerah kecematan, kabupaten seram bagian timur (bula) provinsi maluku indonesia.⁴ Integrasi atau hubungan pela di Maluku, bertujuan untuk mempersatukan pertalian masyarakat dari berbagai pulau untuk menjadi maluku, yang memiliki keragaman agama, budaya, tradisi, serta nilai-nilai luhur yang melekat dan mengikat pesaudaraan yang di kenal dengan hubungan yang berbasis pela, serta nilai budaya kearifak lokal yang telah menjadi warisan leluhur dengan suatu relasi perjanjian untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas persaudraan orang maluku. Rahyono mengantakan, pela gandong merupakan hasil karya masyarakat maluku yang di peroleh melalui pengalaman-pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. hubungan masyarakat pela mempunyai cita-cita serta tujuan hidup yang selaras antara lain untuk tetap. Mempertahankan identitas kultural dan juga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas diantara

⁴ Lokollo, J. E. *Seri Budaya Pela Gandong Dari Pulau Ambon*, Penerbit Ambon kebudayaan daerah maluku 1997

mereka sehingga menjadi modal sosial dalam hubungan persaudaraan yang lebih erat, hubungan ini memiliki nilai-nilai solidaritas dan toleransi sebagai orang maluku.dalam konteks hubungan relasi pela.

Dalam prespektif sosiologi integrasi merupakan salah satu topik yang menjelaskan bagaimana berbagai elemen masyarakat menjaga kesatuan dan terintegrasi satu dengan yang lain. Dan integrasi mengacu pada suatu keadaan dalam masyarakat di mana orang-orang saling berhubungan, integrasi pela bukanlah sekedar hubungan yang di maknai sebagai ikatan geologis, namun hubungan pela di banggakan sebagai hubungan persaudaraan adik dan kaka. Salah satunya adat sekandung yang di kenal oleh masyarakat maluku sebagai hubungan pela, yang di pandang dari segi sosiologi dalam hubungan pela perbedaan etnis, agama, dan suku, bukanlah⁵ hal yang menjadi problem konflik dalam perbedaan masyarakat justru perbedaan itulah yang melebur dan memeperet hubungan persaudaraan untuk memebangun individu dan masyarakat dalam sebuah konsep janji dan sumpah sebagai orang basudara, (Ralahallo,2009) mengatakan hubungan pela merupakan hubungan yang sakral, dasar-dasar sakralitas dari pela diletakan oleh parah leluhur. Hal ini di jelaskan oleh (Thomas,2010) pela menjadi suatu kekuatan bagi identitas masyarakat Maluku, suatu hubungan persaudaraan yang melampawi batas agama yang berbeda identitas-identitas inilah yang mengikat

⁵ Lokollo, J. E. *Seri Budaya Pela Gandong Dari Pulau Ambon*, Penerbit Ambon kebudayaan daerah maluku 1997

Maluku sebagai kesatuan meskipun terbentuk dari latar belakang agama yang berbeda, dan cara kehidupan berbeda pula yang di ikat dalam suatu ikatan pela secara langsung.

. Hubungan sosial pela yang dikenal dalam masyarakat maluku berupa suatu perjanjian hubungan antara satu negeri dengan negeri lainnya, yang berada pada pulau yang berbeda (bahasa ambon: tapele tanjong) dan walaupun juga memiliki etnis agama yang berbeda, hubungan pela di maluku suda melekat dan menjadi darah daging bagi masyarakat maluku sebagai hubungan persaudraan masyarakat maluku yang memiliki sistem budayah pela sebagai simbol integrasi persaudraan, eksistensi hubungan pela yang di lestarikan oleh masyarakat maluku sebagai modal untuk membangun terjalin hubungan yang harmonis.

B. Rumusan Masalah

Tinjaun dari hasil latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pada negeri-negeri muslim werinama di provinsi maluku kabupaten seram bagian timur dan non muslim negeri kilang di provinsi maluku di pulau ambon dengan beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana konsep integrasi pada Negeri Werinama dan Negeri Kilang
2. Bagaimana Hubungan pela gandong dalam Integrasi masyarakat Negeri Werinama dan Negeri Kilang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengapa masyarakat islam negeri werinama, non muslim negeri kilang tetap mempertahankan hubungan pela padahal pernah terjadi konflik kemanusiaan, adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini antara lain:⁶

- a. Menjelaskan latar belakang historis lahirnya tradisi hubungan pela pada masyarakat islam negeri werinama, non muslim negeri kilang.
- b. Memaparkan bentuk-bentuk kegiatan dan nilai-nilai masyarakat islam negeri werinama dan non muslim negeri kilang dalam tradisi hubungan pela.

D. kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, selain di harapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan (contribution to knownlge) antara lain adalah :

- a. Memberikan pengembangan teori-teori sosial dan pembelajaran yang kontekstual dalam perbedaan keagamaan dengan latar belakang budaya

⁶ Lokollo, J. E. *Seri Budaya Pela Gandong Dari Pulau Ambon*, Penerbit Ambon kebudayaan daerah maluku 2007

hubungan tradisi pela di tengah-tengah masyarakat islam, dan non muslim di provinsi Maluku

- b. Memberi kontribusi tidak hanya dalam tataran teoritik tetapi juga aplikatif pada tataran praksis.
- c. Memberikan substantif secara formal dan memberikan masukan berharga bagi pemerintah daerah provinsi Maluku agar meningkatkan kebijakan berbasis kearifan lokal, khususnya yang terkait dengan tradisi dan budaya serta nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang pada masyarakat Maluku.⁷

E. Pengertian Judul

Sebagai langkah untuk memahami bagaimana pentingnya hubungan dalam membentuk solidaritas masyarakat, maka perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul yang di maksudkan adalah (*Integrasi Pela Antara Negeri Werinama Dan Negeri Kilang Dalam Konteks Orang Basudara*) adapun uraian pengertian beberapa istilah yang dapat dalalam judul ini yaitu sebagai berikut.

- a. Integrasi

Adalah penyatuan atau pembauran suatu bangsa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

b. Masyarakat

Adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat yang memiliki tradisi budaya dan nilai-nilai luhur yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

c. Pela

Adalah suatu hubungan kemasyarakatan yang memiliki nilai-nilai konstruktif dalam membangun hubungan antara individu ataupun kelompok yang berbasis rasa saling percaya.